

PERSEPSI, MOTIVASI DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN SEBAGAI GENERASI MUDA PROFESIONAL PAJAK TERHADAP MINAT BERKARIR DIBIDANG PERPAJAKAN: STUDI PADA MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

Tiara Suci Wulandari¹; Siti Samsiah²; Annie Mustika Putri³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau

Jln. Kelurahan Delima, Tampan, Pekanbaru City, Riau 28292

E-mail : tiarasuciwulandari@gmail.com (Korespondensi)

Abstract: This study evaluates the relationship between perceptions, motivation, and tax knowledge and the inclination of Accounting students at Universitas Muhammadiyah Riau to pursue a career in the taxation field. The analytical model incorporates perception (X1), motivation (X2), and tax knowledge (X3) as predictors, while student interest (Y) serves as the response variable. Quantitative data were collected via questionnaires and supplemented by a literature review. The analysis involved tests for validity, reliability, classical assumptions, multiple linear regression, and the t-test, as well as the determination of the coefficient of determination. The sample consisted of 280 students selected using simple random sampling. The estimation results indicate that only perception had a positive and significant effect on the intention to pursue a taxation career, whereas motivation and tax knowledge did not show statistical significance.

Keywords: *Perception, Motivation, Tax Knowledge, Student Interest*

Pajak menempati posisi fundamental dalam arsitektur penerimaan negara karena menopang pembiayaan berbagai agenda pembangunan nasional. Ekspansi jumlah wajib pajak yang disertai peningkatan kompleksitas regulasi fiskal menyebabkan kebutuhan terhadap tenaga profesional perpajakan semakin intensif. Permintaan tersebut tidak hanya berasal dari institusi pemerintah, terutama Direktorat Jenderal Pajak (DJP), tetapi juga berkembang pada sektor privat, seperti kantor konsultan pajak dan penyedia jasa perpajakan lainnya. Dengan demikian, ketersediaan sumber daya manusia yang menguasai aspek teknis dan regulatif perpajakan menjadi prasyarat bagi optimalisasi administrasi fiskal di Indonesia.

Pertumbuhan kebutuhan tenaga perpajakan belum sepenuhnya diimbangi oleh kecukupan jumlah profesional yang tersedia. Basis data administrasi Direktorat Jenderal Pajak mengindikasikan bahwa agregat wajib pajak terdaftar secara nasional telah melampaui 86 juta entitas, sedangkan

pegawai aktif DJP hanya berkisar 44.000 orang (Kurniati, 2025). Disparitas serupa terlihat pada jumlah konsultan pajak terdaftar yang masih tidak proporsional terhadap populasi wajib pajak yang memerlukan layanan. Kondisi tersebut menandai adanya defisit kapasitas profesional dalam ekosistem perpajakan nasional.

Mahasiswa akuntansi merupakan kelompok yang secara akademik memiliki basis kompetensi untuk memasuki profesi perpajakan karena memperoleh pembelajaran mengenai akuntansi, sistem perpajakan, dan regulasi keuangan. Akan tetapi, paparan akademik tersebut tidak secara otomatis bertransformasi menjadi pilihan karier pada sektor perpajakan. Manifestasi empiris serupa teridentifikasi pada mahasiswa Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau, ditunjukkan oleh peminatan konsentrasi perpajakan yang fluktuatif dan relatif lebih rendah dibandingkan konsentrasi lainnya.

Fenomena tersebut mengisyaratkan bahwa orientasi karier mahasiswa dibentuk oleh determinan psikologis dan kognitif tertentu. Salah satu determinan yang diperkirakan membentuk intensi karier perpajakan ialah persepsi terhadap profesi tersebut. Persepsi merefleksikan konstruksi penilaian individu atas prospek karier, tingkat kompleksitas tugas, karakteristik lingkungan kerja, serta ruang pengembangan profesional. Penilaian yang favorable terhadap profesi perpajakan diperkirakan memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk memasuki bidang tersebut. Hasil penelitian Agas (2023) serta Ayem & Setiawan (2024) memperoleh bukti empiris bahwa persepsi berasosiasi positif dengan intensi mahasiswa dalam memilih profesi perpajakan. Sebaliknya Safitri (2021) dan Lusmiati & Awaliyah (2022) tidak menemukan keterkaitan empiris antara persepsi dan minat karier perpajakan.

Motivasi juga diposisikan sebagai determinan internal dalam proses seleksi karier mahasiswa. Konstruk ini merepresentasikan energi psikologis yang menggerakkan individu untuk mencapai sasaran tertentu, termasuk keputusan profesional. Dalam konteks perpajakan, motivasi dapat berwujud ekspektasi remunerasi, peluang akselerasi karier, keamanan kerja, maupun ketertarikan intrinsik terhadap aktivitas perpajakan. Penelitian Panjaitan & Tobing (2023) serta Nada (2023) menemukan bahwa motivasi memperkuat minat mahasiswa untuk menekuni profesi perpajakan. Sebaliknya, Pratama & Trisnaningsih (2025) menunjukkan bahwa motivasi tidak memiliki signifikansi statistik terhadap pilihan karier tersebut.

Selain aspek perseptual dan motivasional, pengetahuan perpajakan diperkirakan turut mengonstruksi preferensi karier mahasiswa. Pengetahuan perpajakan mencakup penguasaan atas norma fiskal, mekanisme administrasi, prosedur pemenuhan kewajiban, serta struktur sistem perpajakan. Tingkat pemahaman yang memadai dapat memperbesar kesiapan profesional sekaligus mereduksi

ketidakpastian mahasiswa terhadap tuntutan pekerjaan di sektor perpajakan. Penelitian Aliyudin (2025), Naradiasari & Wahyudi (2022), serta Abur & Yovita (2025) mengafirmasi bahwa penguasaan pengetahuan perpajakan berkorelasi positif dengan orientasi pemilihan karier. Sebaliknya, Nirmalasari & Dwi (2025) serta Novianingdyah (2022) melaporkan bahwa pengetahuan perpajakan tidak menjadi prediktor signifikan bagi minat mahasiswa.

Inkonklusivitas temuan terdahulu memperlihatkan bahwa relasi antara persepsi, motivasi, pengetahuan perpajakan, dan minat karier masih menyisakan kesenjangan empiris (*research gap*). Masih terbatasnya kajian yang menempatkan persepsi, motivasi, dan pengetahuan perpajakan dalam satu kerangka analitis pada mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Riau menandakan adanya celah empiris yang belum terelaborasi. Penelitian ini kemudian difokuskan untuk mengestimasi daya pengaruh ketiga konstruk tersebut terhadap intensi pemilihan karier pada ranah perpajakan.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

(TPB) Dalam formulasi Ajzen (1991), *Theory of Planned Behavior* menempatkan intensi sebagai mekanisme proksimal yang menjembatani penilaian personal dan ekspektasi normatif dengan aktualisasi perilaku. Dengan demikian, kemunculan tindakan diproyeksikan terutama oleh kekuatan niat yang telah terbentuk pada individu, sekaligus menjadi prediktor langsung atas keputusan individu untuk melakukan ataupun menghindari suatu tindakan. Pembentukan niat dipengaruhi oleh tiga aspek penting, yaitu evaluasi individu terhadap suatu tindakan (*attitude toward behavior*), persepsi atas ekspektasi sosial (*subjective norms*), serta keyakinan mengenai kapasitas pengendalian tindakan (*perceived*

behavioral control) (Ajzen, 1991). Evaluasi yang semakin favorable terhadap suatu tindakan akan memperbesar probabilitas terbentuknya intensi untuk merealisasikan tindakan tersebut. Dalam konteks pemilihan karir, mahasiswa yang memandang profesi perpajakan sebagai profesi yang menarik, menjanjikan, dan memiliki prospek yang baik akan menunjukkan intensi yang lebih kuat untuk menempatkan profesi perpajakan sebagai orientasi karier (Silaen et al., 2024).

Minat

Menurut Telaumbanua & Sudjiman (2022), minat merepresentasikan kecenderungan afektif yang mengarahkan individu pada objek, aktivitas, atau orientasi tertentu. Minat membuat individu menjadi lebih tekun, konsisten, dan terdorong untuk melakukan aktivitas yang dianggap menarik bagi dirinya. Keberadaan minat terhadap suatu objek tercermin melalui alokasi atensi yang lebih intensif dan tingkat keterlibatan yang semakin mendalam terhadap objek tersebut (Sianturi & Natalia, 2021). Sebaliknya, kurangnya minat akan menyebabkan rendahnya perhatian dan keterlibatan individu terhadap suatu aktivitas atau pilihan tertentu. Dalam konteks karir, Hendrawati (2022) menjelaskan bahwa minat berkarir merupakan ketertarikan atau rasa suka seseorang terhadap suatu profesi yang muncul setelah melakukan pengamatan, penilaian, dan pertimbangan mengenai kesesuaian profesi tersebut dengan kebutuhan, kemampuan, serta tujuan yang ingin dicapai.

Persepsi

Persepsi merepresentasikan mekanisme kognitif dalam menyeleksi, menstrukturkan, dan menginterpretasikan stimulus informasional yang diterima individu yang bersumber dari lingkungan eksternal hingga membentuk konstruksi pemaknaan atau evaluasi terhadap objek tertentu. Menurut Ni Made Dwita Ratnaningsih (2022), persepsi adalah tanggapan individu terhadap objek, orang,

maupun simbol yang terbentuk melalui proses pemberian makna atas informasi yang diterima melalui pancaindra. Pembentukan persepsi dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan asumsi yang dimiliki individu, sehingga konfigurasi perseptual yang dihasilkan bersifat subjektif dan dapat bervariasi antarindividu. Selain dipengaruhi oleh karakteristik objek yang diamati, persepsi juga dipengaruhi oleh karakteristik individu yang melakukan penilaian.

Motivasi

Motivasi merupakan impuls psikologis yang mengaktivasi, mengarahkan, serta mempertahankan tindakan individu menuju sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Rahayu (2021), motivasi pengetahuan perpajakan merujuk pada dorongan intrinsik yang menstimulasi individu untuk menguasai informasi, konsep, dan mekanisme perpajakan sehingga mampu melaksanakan kewajiban fiskal secara tepat. Motivasi berperan dalam menentukan arah, intensitas, dan ketekunan seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk memenuhi kebutuhan maupun mencapai tujuan yang diharapkan. Aniswatin et al., (2020) memaknai motivasi sebagai derivasi dari motif, yakni daya intrapersonal yang menginisiasi arah perilaku tertentu. Keberadaannya tidak terobservasi secara langsung, tetapi dapat diinferensikan melalui intensitas tindakan, persistensi usaha, dan konsistensi individu dalam mengejar sasaran. Selain bersumber dari disposisi internal, motivasi turut dikondisikan oleh stimulasi eksternal, mencakup lingkungan, apresiasi, peluang pengembangan karier, dan dukungan sosial. Atas dasar itu, motivasi berfungsi sebagai determinan psikologis yang mengarahkan proses seleksi dan penetapan keputusan individu.

Pengetahuan Perpajakan

Menurut Anjani (2023) pengetahuan pajak dimanfaatkan oleh wajib pajak sebagai basis kognitif dalam

menjalankan rangkaian aktivitas fiskal, meliputi penghitungan, estimasi, pembayaran, hingga pelaporan pajak terutang. Pengetahuan perpajakan menurut Fenny Zyahwa (2023) adalah pemahaman atau informasi yang dimiliki seseorang mengenai berbagai konsep dan ketentuan umum dalam sistem perpajakan, termasuk klasifikasi jenis pajak yang diberlakukan dalam yurisdiksi Indonesia. Pengetahuan ini mencakup materi mengenai objek pajak, struktur tarif, mekanisme kalkulasi dan pembukuan pajak terutang, sampai dengan prosedur penyampaian laporan perpajakan. Pengetahuan perpajakan merupakan kompetensi fundamental yang wajib dikuasai wajib pajak karena menjadi landasan operasional dalam menunaikan beragam kewajiban perpajakan. Cakupan pengetahuan perpajakan meliputi arsitektur sistem, norma regulatif, struktur tarif, serta konfigurasi hak dan kewajiban fiskal. Penguasaan yang memadai atas aspek tersebut memungkinkan wajib pajak menunaikan kewajiban sesuai prosedur sekaligus memahami konsekuensi administratif atas ketidakpatuhan. Oleh sebab itu, literasi perpajakan berkontribusi terhadap penguatan kepatuhan wajib pajak (Usman, 2024).

Pengembangan Hipotesis

Persepsi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), intensi perilaku dibentuk oleh evaluasi sikap, tekanan normatif, dan persepsi atas kendali tindakan. Persepsi individual berfungsi sebagai basis kognitif yang memodulasi ketiga determinan tersebut. Pada ranah perpajakan, evaluasi yang favorable mendorong mahasiswa memosisikan profesi perpajakan sebagai alternatif karier dengan prospek yang atraktif, memiliki arah perkembangan yang jelas, serta selaras dengan kompetensi dan orientasi profesionalnya. Oleh karena itu, persepsi yang konstruktif diperkirakan memperkuat intensi mahasiswa untuk menekuni profesi perpajakan.

Proposisi tersebut memperoleh dukungan empiris dari sejumlah penelitian terdahulu yang mengidentifikasi keterkaitan positif antara persepsi dan intensi berkarir pada sektor perpajakan. Penelitian Vajarini (2021), Fenny Zyahwa (2023), Aliyudin et al (2025), serta Panjaitan & Tobing (2023) mengidentifikasi bahwa evaluasi yang semakin *favorable* terhadap atribut profesi perpajakan berbanding lurus dengan penguatan preferensi untuk menapaki jalur karier tersebut.

H1: Persepsi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

Pengaruh Motivasi terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan

Menurut *Expectancy Theory* yang dikemukakan oleh Vroom dalam Koa & Mutia (2021), motivasi terbentuk ketika individu meyakini bahwa tindakan yang dilakukan memiliki probabilitas menghasilkan capaian yang diharapkan. Dalam bidang perpajakan, motivasi dapat tercermin dari keinginan mahasiswa untuk memperdalam pemahaman mengenai peraturan dan praktik perpajakan sebagai bekal dalam pengembangan karir (Rahayu, 2021). Peningkatan intensitas motivasi mahasiswa untuk mempelajari dan mendalami perpajakan diperkirakan berbanding lurus dengan kecenderungan memilih bidang tersebut sebagai orientasi karier.

Relasi tersebut memperoleh penguatan empiris dari Erawati & Rosmelisa (2023), Antas (2022), serta Telaumbanua & Sudjiman (2022) yang menempatkan motivasi sebagai prediktor positif dan signifikan atas intensi memasuki profesi perpajakan. Dengan kata lain, peningkatan intensitas dorongan individual berkorelasi dengan semakin menguatnya preferensi mahasiswa terhadap karier pada sektor tersebut.

H2: Motivasi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

Pengetahuan Perpajakan terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan

Terkait dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB), penguasaan aspek konseptual, regulatif, dan prosedural perpajakan diposisikan sebagai sumber penguatan *perceived behavioral control*, yakni persepsi mahasiswa atas kecakapan dirinya dalam memenuhi tuntutan profesi perpajakan. Kapabilitas kognitif yang semakin memadai akan meningkatkan efikasi dan kesiapan profesional. Kondisi tersebut selanjutnya memperbesar probabilitas mahasiswa menempatkan sektor perpajakan sebagai pilihan karier.

Hubungan tersebut didukung oleh penelitian Nurchayati (2023), Ngurah et al., (2025), serta Nabil & Mubarrok (2025) yang memperoleh bukti bahwa pengetahuan perpajakan berkorelasi positif dengan intensi mahasiswa untuk memasuki bidang perpajakan. Sementara itu, Nirmalasari & Dwi (2025) mengidentifikasi arah pengaruh yang positif, tetapi belum mencapai signifikansi statistik.

H3: Pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa berkarir dibidang perpajakan

METODE

Riset ini menerapkan rancangan kuantitatif berbasis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Populasi penelitian meliputi mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau, sedangkan sampel ditetapkan secara *purposive* dengan mensyaratkan penyelesaian mata kuliah perpajakan. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 280 responden yang memenuhi kelayakan sampel. Estimasi hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan regresi linear berganda melalui perangkat lunak IBM SPSS versi 25.

HASIL

Gambaran Umum Responden

Tabel 2. Tingkat Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Instrumen yang didistribusikan	280	100%
Instrumen yang tidak diterima kembali	0	0%
Instrumen yang gugur pada tahap verifikasi	0	0%
Instrumen yang memenuhi kriteria analisis	280	100%

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Mengacu pada Tabel 2, hasil penyaringan instrumen tidak mengidentifikasi adanya respons yang gugur akibat ketidaklengkapan maupun ketidaksesuaian pengisian. Oleh karena itu, keseluruhan 280 kuesioner yang terhimpun, atau sebesar 100%, memenuhi kelayakan analitis dan diikutsertakan dalam tahap pengolahan data penelitian.

Teknik Analisis Data

Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	Minimu	Maximu	Mea	Std.
	N	m	n	n
Persepsi	280	6	25	20.702.786
Motivasi	280	7	25	21.002.570
Pengetahuan	280	6	25	20.242.852
Perpajakan	280	9	25	20.273.139
Minat Mahasiswa	280	9	25	20.273.139
Valid (listwise)	N280			

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Berdasarkan tabel 3, pengujian statistik deskriptif memetakan karakteristik sebaran data penelitian sebagai berikut:

1. Pada variabel persepsi (X1), nilai terkecil yang diperoleh adalah 6 dan nilai terbesarnya mencapai 25. Nilai rata-ratanya adalah 20,70 dan standar

deviasinya mencapai 2,786. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa respons pada variabel persepsi memiliki tingkat dispersi yang relatif rendah, sebagaimana tercermin sebagaimana tercermin dari magnitudo simpangan baku yang lebih rendah dibandingkan nilai rerata.

2. Variabel motivasi (X2) menghasilkan skor empiris antara 7 dan 25, dengan rerata 21,00 serta simpangan baku 2,570. Rasio simpangan baku yang relatif kecil terhadap rerata mencerminkan konsentrasi skor yang tinggi di sekitar tendensi sentral, sehingga heterogenitas respons pada konstruk motivasi tergolong terbatas.
3. Variabel pengetahuan perpajakan (X3) memiliki rentang skor 6–25, dengan rerata 20,24 dan simpangan baku 2,852. Besaran dispersi yang jauh lebih rendah daripada nilai rerata distribusi skor pengetahuan perpajakan memperlihatkan dispersi yang terbatas, ditunjukkan oleh simpangan baku yang berada di bawah nilai rerata. Pola ini mengindikasikan bahwa respons cenderung terpusat dan tidak dipengaruhi oleh penyimpangan nilai yang ekstrem.
4. Variabel minat mahasiswa (Y) memiliki skor 9–25, dengan rerata 20,27 dan simpangan baku 3,139. Nilai simpangan baku yang lebih rendah daripada rerata menunjukkan bahwa sebaran respons relatif terkonsentrasi dan tidak mengalami variasi ekstrem. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data pada variabel minat mahasiswa memiliki distribusi yang cukup baik karena rerata empirisnya melampaui besaran simpangan baku.

Hasil Uji Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	R _{Hitung}	R _{Tabel}	Sig.	Keterangan
Persepsi (X1)	X1.1	.711	0,117	0,00	Valid
	X1.2	.730	0,117	0,00	Valid
	X1.3	.750	0,117	0,00	Valid
	X1.4	.753	0,117	0,00	Valid
	X1.5	.738	0,117	0,00	Valid

Motivasi (X2)	X2.1	.742	0,117	0,00	Valid
	X2.2	.712	0,117	0,00	Valid
	X2.3	.818	0,117	0,00	Valid
	X2.4	.761	0,117	0,00	Valid
	X2.5	.771	0,117	0,00	Valid
Pengetahuan Perpajakan (X3)	X3.1	.682	0,117	0,00	Valid
	X3.2	.832	0,117	0,00	Valid
	X3.3	.816	0,117	0,00	Valid
	X3.4	.824	0,117	0,00	Valid
	X3.5	.799	0,117	0,00	Valid
Minat Mahasiswa (X4)	Y1	.647	0,117	0,00	Valid
	Y2	.828	0,117	0,00	Valid
	Y3	.830	0,117	0,00	Valid
	Y4	.850	0,117	0,00	Valid
	Y5	.814	0,117	0,00	Valid

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Merujuk Tabel 4, seluruh butir pengukuran pada konstruk Persepsi (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), dan Minat Mahasiswa (Y) menghasilkan koefisien korelasi empiris yang melampaui nilai kritis 0,117 serta probabilitas $0,000 < 0,05$. Konfigurasi tersebut menegaskan bahwa setiap indikator memiliki ketepatan pengukuran yang memadai dalam merefleksikan konstruk yang diuji.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Rule Thumb	of Keterangan
Persepsi (X1)	0,787	0,60	Reliabel
Motivasi (X2)	0,819	0,60	Reliabel
Pengetahuan Perpajakan (X3)	0,851	0,60	Reliabel
Minat Mahasiswa (Y)	0,856	0,60	Reliabel

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Berdasarkan Tabel 5, nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh konstruk penelitian melampaui ambang 0,60. Capaian ini mengindikasikan adanya koherensi internal antarbutir, sehingga instrumen dinilai memiliki stabilitas pengukuran yang memadai untuk merekam Persepsi (X1), Motivasi (X2), Pengetahuan Perpajakan (X3), dan Minat Mahasiswa (Y).

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	280

Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.01705782
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.043
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Mengacu pada Tabel 6, uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang melampaui taraf 0,05. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa residual mengikuti distribusi normal secara statistik, sehingga asumsi normalitas pada estimasi regresi dapat dinyatakan terpenuhi.

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1. (Constant)		
Persepsi	0,779	1,283
Motivasi	0,766	1,306
Pengetahuan Perpajakan	0,800	1,250

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Merujuk Tabel 7, seluruh prediktor memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan VIF di bawah 10,00. Pola tersebut menunjukkan bahwa antarvariabel independen tidak terjadi kolinearitas berlebih, sehingga estimasi model tidak terdistorsi oleh multikolinearitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji Glejser

Model	Sig.
Persepsi (X1)	0,955
Motivasi (X2)	0,814
Pengetahuan Perpajakan (X3)	0,061

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Merujuk Tabel 8, nilai probabilitas untuk Persepsi (X1), Motivasi (X2), dan Pengetahuan Perpajakan (X3) masing-masing

tercatat sebesar 0,955; 0,814; dan 0,061. Seluruh nilai tersebut melampaui taraf 0,05, sehingga residual mempertahankan varians yang konstan dan model tidak menunjukkan indikasi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a	
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
	B	Std. Error Beta
1. (Constant)	11,775	1,801
Persepsi	0,163	0,074 0,145
Motivasi	0,140	0,081 0,115
Pengetahuan Perpajakan	0,107	0,071 0,097

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Mengacu pada Tabel 9, bentuk estimasi regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

Minat Berkarir Dibidang Perpajakan = $11,775 + 0,163 (\text{persepsi}) + 0,140 (\text{motivasi}) + 0,107 (\text{pengetahuan perpajakan}) + e$

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Tabel 10. Hasil Uji T Hipotesis 1, 2, dan 3

Model	Coefficients ^a		t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
	B	Std. Error Beta		
1 (Constant)	11,775	1,801	6,538	.000
Persepsi	.163	.074	2,211	.028
Motivasi	.140	.081	1,740	.083
Pengetahuan Perpajakan	.107	.071	1,506	.133

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa

Sumber: Elaborasi data primer melalui perangkat lunak SPSS versi 25 (2026)

Berpijak pada tabel 10 inferensi parsial melalui uji t menghasilkan temuan sebagai berikut:

Hipotesis Pertama

Variabel Persepsi (X1) mencatat nilai t hitung 2,211 yang melampaui t tabel 1,969, disertai probabilitas $0,028 < 0,05$. Bukti statistik tersebut mengafirmasi H_1 dan

menolak H_0 , sehingga persepsi teridentifikasi sebagai determinan positif dan signifikan terhadap intensi mahasiswa memasuki profesi perpajakan.

Hipotesis Kedua

Variabel Motivasi (X_2) menghasilkan nilai t hitung 1,740, lebih rendah daripada t tabel 1,969, dengan probabilitas $0,083 > 0,05$. Temuan ini tidak memberikan dukungan empiris terhadap H_2 , sehingga motivasi belum terverifikasi sebagai determinan parsial atas orientasi karier mahasiswa pada sektor perpajakan.

Hipotesis Ketiga

Variabel Pengetahuan Perpajakan (X_3) memperoleh nilai t hitung 1,506, berada di bawah t tabel 1,969, serta probabilitas $0,133 > 0,05$. Konfigurasi tersebut menolak H_3 dan mempertahankan H_0 , yang mengindikasikan bahwa pengetahuan perpajakan belum terverifikasi sebagai prediktor statistik bagi pembentukan intensi karier mahasiswa pada sektor perpajakan.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate
1	0,642 ^a	0,412	0,407	2,670
a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Perpajakan, Persepsi, Motivasi				

Sumber: Data primer diolah SPSS 25, (2026)

Berdasarkan Tabel 11, koefisien R Square sebesar 0,412 menunjukkan bahwa konstruk Persepsi, Motivasi, dan Pengetahuan Perpajakan secara agregat mengakomodasi 41,2% variabilitas Minat Mahasiswa Berkarier di Bidang Perpajakan. Proporsi sebesar 58,8% merepresentasikan variasi yang bersumber dari determinan lain di luar formulasi model. Setelah dikoreksi terhadap jumlah prediktor dan ukuran sampel, nilai Adjusted R Square sebesar 0,407 menempatkan kapabilitas eksplanatif model pada tingkat 40,7%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Persepsi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan

Verifikasi terhadap hipotesis pertama memperlihatkan bahwa konstruksi persepsi berperan sebagai determinan **positif yang signifikan** dalam membentuk orientasi karier mahasiswa pada ranah perpajakan. Dengan demikian, H_1 memperoleh dukungan empiris. Temuan tersebut merefleksikan bahwa struktur kognitif-evaluatif mahasiswa dalam menaksir prospek profesi, karakteristik pekerjaan, serta peluang pengembangan profesional dalam bidang perpajakan memiliki daya prediktif terhadap pembentukan orientasi karier. Semakin favorable evaluasi mahasiswa terhadap profesi perpajakan mengindikasikan bahwa representasi kognitif mahasiswa dalam menafsirkan prospek profesi. Hasil ini koheren dengan temuan Andreana (2024), Sari et al., (2024), dan Novianingdyah (2022) yang mengidentifikasi persepsi sebagai determinan positif dalam pembentukan preferensi karier perpajakan.

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan

Inferensi pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa variasi motivasi **tidak menghasilkan kontribusi** statistik yang bermakna terhadap pembentukan preferensi karier mahasiswa dalam sektor perpajakan. Artinya, dorongan yang dimiliki mahasiswa belum memiliki daya determinasi yang memadai dalam mengarahkan preferensi karier pada sektor tersebut. Ketidadaan pengaruh ini diduga berkaitan dengan luasnya alternatif profesi yang dapat dipilih oleh lulusan akuntansi, sehingga orientasi karier tidak hanya bertumpu pada faktor motivasional. Konsistensi hasil tersebut diperkuat oleh Mahardika et al (2026) dan Rangratu & Loupatty (2024) yang mengidentifikasi bahwa motivasi belum memiliki kapasitas prediktif yang signifikan dalam menjelaskan orientasi karier

mahasiswa pada bidang perpajakan.

Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Dibidang Perpajakan

Inferensi atas hipotesis ketiga memperlihatkan bahwa pengetahuan perpajakan **belum membentuk kontribusi** statistik yang signifikan terhadap orientasi karier mahasiswa pada bidang perpajakan. Kondisi ini menandakan bahwa penguasaan dimensi konseptual maupun prosedural perpajakan belum bertransformasi menjadi landasan preferensi profesional. Mahasiswa cenderung memosisikan pengetahuan perpajakan sebagai tuntutan kurikuler, bukan sebagai referensi utama dalam menentukan arah karier. Konvergensi hasil tersebut tampak pada Wulandari et al., (2026), Sari et al., (2024) dan Safitri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa penguasaan pengetahuan perpajakan belum menghasilkan pengaruh positif terhadap pembentukan minat karier pada bidang perpajakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil estimasi dan pembahasan, simpulan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Persepsi terbukti secara parsial memiliki daya eksplanatori positif terhadap pembentukan intensi karier mahasiswa pada sektor perpajakan. Artinya, evaluasi mahasiswa terhadap prospek dan karakteristik profesi perpajakan memiliki daya prediktif dalam membentuk orientasi karier.
2. Secara parsial, konstruk motivasi tidak menunjukkan kapasitas inferensial yang signifikan dalam menjelaskan variasi intensi mahasiswa untuk memilih karier pada bidang perpajakan. Dengan demikian, intensitas dorongan internal belum teridentifikasi sebagai determinan signifikan dalam pemilihan karier perpajakan.
3. Penguasaan pengetahuan perpajakan secara individual belum menunjukkan keterkaitan inferensial yang bermakna dengan kecenderungan mahasiswa dalam memilih

profesi di bidang perpajakan. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan aspek konseptual dan prosedural perpajakan belum menjadi basis dominan dalam pembentukan preferensi profesional mahasiswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abur, M., & Yovita, M. (2025). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Pada Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Survey Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Dr. Soetomo Dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(September), 151–158.
- Agas, Y. (2023). Persepsi, Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Konsultan Pajak. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(1), 1–9.
<https://doi.org/10.55587/Jla.V3i1.87>
- Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 211, 179–211.
- Aliyudin, R., Ahmad, E., Maulana, R., & Rahayu, S. (2025). Pengaruh Persepsi, Pengetahuan Perpajakan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Semester 5, 7 Dan Anggota Tax Center Universitas Majalengka). *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(1), 176–189.
- Andreana, G. (2024). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Pengetahuan Perpajakan Dan Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Strata 1 (S1) Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Di Kota

- Tangerang). *Global Accounting: Jurnal Akuntansi*, 1, 1–10.
- Aniswatin, Afifudin, & Junaidi. (2020). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Karier, Dan Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi*, 09(02), 47–57.
- Anjani, Y., Sukartini, & Djefris, D. (2023). Pengaruh Pengetahuan Pajak, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan Akuntansi Untuk Berkarir Dibidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia*, 2(1), 91–102.
- Antas, T. A., Wardani, D. K., & Primastiwi, A. (2022). Pengaruh Biaya Pendidikan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Terhadap Pilihan Berkarir Bidang Perpajakan. *Mes Management Journal*, 1, 40–55.
- Ayem, S., & Setiawan, S. (2024). Persepsi Karir, Motivasi Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Pemahaman Tri Pantangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, 8(01), 154–168.
- Dwi, A., & Nur, P. (2024). *Faktor Yang Memengaruhi Minat Mahasiswa Berkarir Sebagai Konsultan Pajak Seluruh Dunia*. 17, 135–152.
- Erawati, T., & Rosmelisa, C. (2023). *Pelatihan Brevet Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarir Di Bidang Perpajakan*. 5(4), 2160–2171. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V5i4.2148>
- Fenny Zyahwa, Rachmat Pramukty, & Tri Yulaeli. (2023). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Pengetahuan Pajak Terhadap Minat Pemilihan Karir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Di Ubhara Jaya). *Muqaddimah: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(1), 211–229. <https://doi.org/10.59246/Muqaddimah.V1i1.106>
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai Spss Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian*. Deepulish.
- Hasannah, U., & Permata, A. (2024). Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Pajak. *Account; International Journal For Accountancy, Finance, And Banking*, 11(2), 2285–2293.
- Hendrawati, E. (2022). Apa Yang Mempengaruhi Minat Berkarir Di Perpajakan? *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 18, 33–46.
- Koa, J. V. A. A., & Mutia, K. D. L. (2021). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Tentang Pajak Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Cendana Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Akuntansi: Transparansi Dan Akuntabilitas*, 9(2), 131–143. <https://doi.org/10.35508/Jak.V9i2.4856>
- Kurniati, D. (2025). *Tumbuh 17,23%, Wajib Pajak Terdaftar Capai 86,7 Juta Pada Akhir 2024*. Ddte News. <https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/1810056/tumbuh-1723-wajib-pajak-terdaftar-capai-867-juta-pada-akhir-2024>
- Lusmiati, L., & Awaliyah, S. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Mahasiswa Memilih Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Sanakota - Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 1–10.
- Mahardika, K. Y., Ari, N., Darmawan, S., & Yunartha, P. (2026). Pengaruh Program Relawan Pajak, Self-Efficacy, Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir Di

- Bidang Perpajakan: Studi Kasus Pada Relawan Pajak Bali. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 16(1), 49–62.
- Nabil, M. Z., & Mubarrok, A. Z. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Self-Efficacy Dan Pengalaman Magang Terhadap Minat Berkarier Di Bidang Perpajakan (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Negeri Di Bandung). *Jurnal Akademik Ekonomi Dan Manajemen*, 2(3), 888–899.
- Nada, S., Maslichah, & Juanidi. (2023). Pengaruh Gender, Persepsi, Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Malang Dan Universitas Muhammadiyah Malang). *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(02), 327–336.
- Naradiasari, N. S., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Minat, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Keputusan Pemilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Owner*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.33395/Owner.V6i1.622>
- Ngurah, I. G., Vishwamitra, P., Putu, N., & Harta, S. (2025). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Penghargaan Finansial, Dan Efikasi Diri Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Di Bidang Perpajakan the Effect of Taxation Knowledge, Financial Rewards, And Self-Efficacy on Accounting Students' Interest In A Ca. *Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 16(225), 59–69. <https://doi.org/10.33059/Jseb.V16i1.10143.Article>
- Ni Made Dwita Ratnaningsih. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Pada Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan. (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Perpajakan Di Politeknik Elbajo Commodus-Labuan Bajo). *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(12), 3641–3648. <https://doi.org/10.53625/Jcijurnal.cakrawalailmiah.V1i12.3255>
- Nirmalasari, R., & Dwi, A. (2025). Pengaruh Self-Efficacy, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Mahasiswa Sebagai Konsultan Pajak 1. *Jurnal Lentera Bisnis*, 14, 1064–1077. <https://doi.org/10.34127/Jrlab.V14i2.1465>
- Novianingdyah, I. (2022). Pengetahuan Pajak, Persepsi Mahasiswa, Minat Mahasiswa Berkarir Di Bidang Perpajakan: Asas Kemandirian Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(Accounting 2018), 24–34.
- Nurchayati, N., Ufaida, A., Parju, P., & Muchayatin, M. (2023). Minat Berkarier Mahasiswa Akuntansi Dibidang Perpajakan: Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Dan Penghargaan Finansial Pendahuluan. *Jurnal Ilmiah Untag Semarang*, 12(2), 131–142.
- Panjaitan, M., & Tobing, V. C. L. (2023). Pengaruh Persepi, Motivasi Dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(23), 487–498.
- Pratama, R., & Trisnarningsih, S. (2025). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan Dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak. *Community Engagement & Emergence Journal*, 6, 1705–1719.
- Rahayu, A. H., Erawati, T., & Primastiwi, A. (2021). Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak.

- Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4(November), 240–264.
- Rangratu, R., & Loupatty, L. G. (2024). Pengaruh Motivasi, Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Perpajakan Dan Literasi Perpajakan Terhadap Minat Mahasiswa Universitas Pattimura Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Dalam Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Empiris Pada Mahasiswa Program Studi Akuntans. *Kultura Digital Media (Research and Academic Publication Consulting) E-Journal*, 6(2), 127–141.
- Safitri, M., Budiman, N. A., & Salisa, N. R. (2023). Pengaruh Persepsi, Motivasi, Self Efficacy, Pengetahuan Pajak, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muria Kudus*, 1–14.
- Sari, I. P., Nuryati, T., Yulaeli, T., Widyastuti, T., & Sari, P. N. (2024). Pengaruh Persepsi Karir , Pengetahuan Perpajakan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2024). *Indonesian Journal of Economics and Strategic Management (Ijesm)* Vol.2, 2(3), 2308–2320.
- Sarwono, S. (2010). *Pengantar Psikologi Umum*. Rajawali Press.
- Sianturi, H., & Natalia, D. (2021). *Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Berkarir Di Bidang Perpajakan*. 94–104.
- Silaen, K., Manrejo, S., & Feni, D. (2024). Minat, Motivasi, Persepsi Dan Biaya Pendidikan Terhadap Pilihan Berkarir Di Bidang Perpajakan Pada Mahasiswa Di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(3), 1318–1332.
- Telaumbanua, G., & Sudjiman, P. (2022). Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Program Studi Akuntansi Untuk Berkarir Di Bidang Perpajakan. *Journal Transformation Of Mandalika*, 3(3), 47–54.
- Usman, M. A. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Sosial, Dan Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Mengikuti Pelatihan Brevet Pajak*. 1, 318–332.
- Vajarini, N. (2021). Persepsi, Minat, Pengetahuan Tentang Pajak, Dan Pemahaman Trikon Terhadap Pilihan Berkarir Dibidang Perpajakan. *Litera: Jurnal Literasi Akuntansi*.
- Wulandari, P. V., Petra, B. A., & Suryadi, D. (2026). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan Persepsi Dan Motivasi Terhadap Berkarir Di Bidang Perpajakan Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderasi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Perpajakan , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Putra Indonesia “Yptk.” *Jakp: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perpajakan*, 02(03), 465–472.